

Proses Belajar Mengajar Sekolah Dasar 200223 Aek Tampang Pada Masa Pandemi Covid 19

Hainur Insani

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

hainurinsani@gmail.com

Abstrak

Pandemi covid 19 yang muncul di indonesia pada akhir bulan januari telah banyak memberikan dampa pada banyak pihak , yaitu mengganggu aktivitas manusia termasuk pada bidang pendidikan. Kemendikbud memberikan kebijakan dalam surat edarannya untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran covid 19. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan proses Pembelajaran yang dilakukan oleh SD 200223 AEK TAMPANG Dimasa pandemi covid 19. Metode penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan serta mewawancarai guru, siswa dan orang tua siswa. Hasil dari pembahasan Penelitian ini adalah proses pembelajaran daring yang dilakukan Oleh SD MIS AL-Wardah tidak efektif dikarenakan tidak semua orang tua yang mampu untuk membeli kouta untuk pembelajaran si anak dan tidak semua orang tua yang memiliki handphone android . jadi solusinya SD 200223 AEK TAMPANG melakukan pembelajaran dengantatap muka dengan membagi jadwal masuk .

Kata Kunci: Proses Belajar, Covid-19.

1. PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 , dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (Covid-19) yang dikemudian hari menginfeksi hampir seluruh dunia . Diduga Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei pada akhir tahun 2019 .Pada tanggal 30 januari 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) atau kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan Dunia Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan menyebar ke luar wilayah Wuhan dan negara lain. Jumlah kasus terinfeksi terus meningkat cukup signifikan pada waktu yang relatif cepat. Dalam kurun waktu 6 bulan, sudah 216 negara di dunia terjangkit virus ini. Menurut WHO, jumlah kasus terkonfirmasi positif pada tanggal 25 Juni telah mencapai 9.296.202, dengan angka kematian mencapai 479.433 orang (KKMMD).

terdapat lebih dari dua jenis coronavirus yang diidentifikasi menyebabkan penyakit yang memicu indikasi berat pada manusia. Coronavirus Diseases 2019(Covid-19) merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah diketahui sebelumnya oleh manusia. Gejala yang sering terjadi pada manusia yang telah terjangkit penyakit ini salah satunya gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Selain itu, pada kasus yang serius dapat mengakibatkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, hingga menyebabkan kematian. Sebagian besar manusia yang terjangkit penyakit ini mengalami tanda-tanda seperti demam, ada sebagian juga yang mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonialuas di kedua paru. Masa tunggu indikasi penyakit tersebut rata-rata 5 sampai 6 hari dengan masa tunggu terlama 14 hari. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (Ahidin, 2020; Kemenkes, 2020). Di berbagai wilayah belahan dunia Wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) telah melanda 219 negara di dunia, hal ini berdampak pada berbagai sector salah satunya pada lembaga pendidikan khususnya untuk

sekolah dasar. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah menghimbau masyarakat untuk melakukan pembatasan sosial (social distancing) dan menjaga jarak fisik (physical distancing), memakai masker dan selalu cuci tangan. Didalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah Republik Indonesia telah menghimbau lembaga pendidikan untuk tidak menerapkan pembelajaran tatap muka akan tetapi pembelajaran dapat dilakukan secara daring. (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020). Pembelajaran daring tentunya berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring lebih memfokuskan pada kecermatan dan ketepatan peserta didik dalam menerimadan mengolah informasi pembelajaran daring (Riyana, 2013). Pembelajaran daring ini memiliki konsep yang sama dengan e-learning. Kendala orang tua dalam menghadapi pembelajaran daring ini banyak yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, salah satunya guru memberikan banyak tugas yang diberikan, guru kurang menguasai IT, dan tidak efektifnya pembelajaran di rumah anak sering bermain game di gadget setiap saat. Selain itu, dalam pendapat Nugraha, Sudiatmi & Suswandari (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran daring juga memiliki kelebihan seperti dapat meminimalisir waktu dan tenaga. Hal ini waktu dan tenaga yang tersisa dapat dipergunakan untuk digunakan untuk melakukan aktivitas lainnya diluar jam pelajaran. Selain memiliki kendala dalam dihadapi dalam pembelajaran daring, disatu sisi pembelajaran daring juga memiliki kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu dapat dilakukan kapanpun waktunya dan dimanapun tempat belajarnya, contohnya seperti belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Selain itu pembelajaran daring juga dapat dijangkau walaupun dengan jarak yang jauh sekalipun, seperti halnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar mereka berada dimana saja bisa mengakses pembelajaran daring. Selain memiliki kelebihan, pembelajaran daring juga memiliki kekurangan. Menurut Agustino (2020); Halijah, (2020); dan Misno (2020), kelebihan dari pembelajaran daring adalah untuk menciptakan suasana belajar baru, dimana peserta didik akan dibawa kedalam suasana belajar yang baru dimana biasanya pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Dengan suasana belajar yang baru ini yang biasanya dilakukan di dalam kelas akan tetapi ini dilakukandi luar kelas, hal ini dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Selain memiliki kelebihan, pembelajaran daring juga memiliki kekurangan salah satunya peserta didik kesulitan untuk fokus pada pembelajaran dikarenakan suasana belajar yang kurang kondusif. Di sisi lain juga adanya keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi perantara dalam pembelajaran daring serta adanya beberapa gangguan lainnya.

Untuk membuktikan penelitian ini kami mengambil sampel pada sekolah dasar swasta 200223 AEK TAMPANG yang beralamat pada Jl. Mustapa Harahap, Sibulan bulan Padangsidempuan Selatan. SD 200223 AEK TAMPANG sekarang sudah memiliki akredititasi B . Pada saat ini 200223 AEK TAMPANG memiliki jumlah siswa sebanyak 220 siswa dan SD 200223 AEK TAMPANG memiliki tenaga pengajar 10 orang terdiri dari 2 orang pria dan 8 wanita

Sistem kbm SD 200223 AEK TAMPANG pada saat ini berlangsung tatap muka dikarenakan banyaknya permintaan orang tua untuk melaksanakan kegiatan kbm

tatap muka . Orang tua mengeluh dengan sistem pembelajaran daring anak tidak efektif dalam pembelajaran . mereka lebih banyak bermain dari pada belajar .dan orang juga merasa keberatan dengan daring karena tidak semua orang tua yang memiliki gadget untuk melaksanakan daring.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan studi literatur. Penelitian kualitatif digunakan dengan merujuk kepada pendapat Sugiyono, 2009 :2), bahwa Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), dan data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif. Kualitatif dipandang relevan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi pada saat ini dan menjadi latar belakang penelitian yaitu pembelajaran daring pada masa pandemi. Jenis data yang dikumpulkan merupakan data sekunder berupa hasil-hasil penelitian dari berbagai pendapat guru sekolah dasar (SD), jawaban subjek penelitian yang dilakukan dengan wawancara.

Pedoman Wawancara

| Subjek dan Objek penelitian | Pertanyaan |
|--|---|
| Guru – guru pada SD 200223 AEKTAMPANG | 1. Bagaimana sistem pembelajaran pada SD 200223 AEK TAMPANG ? |
| | 2. Mengapa pembelajaran tetap dilaksanakan secara tatap muka, bukankah Covid-19 ini berbahaya apalagi terhadap anak –anak? |
| | 3. Apakah hambatan yang terjadi system pembelajaran yang seperti Sekarang? |
| | 4. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh ibu dengan sistem pembelajaran Seperti ini ? |
| Wali murid pada SD 200223 AEKTAMPANG | 1. Apakah Ibu sudah menyetujui pembelajaran Tatap muka seperti disekolah Anak ibu? |
| | 2. Mengapa pembelajaran tetap dilaksanakan secara tatap muka, bukankah Covid-19 ini berbahaya apalagi terhadap anak – anak? |

| | |
|-------------------------------|--|
| | 3. Apakah hambatan yang terjadi sistem pembelajaran yang seperti Sekarang? |
| | 4. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh ibu dengan sistem pembelajaran Seperti ini ? |
| Siswa/i SD 200223 AEK TAMPANG | 1. Bagaimana yang kamu rasakan dengan sistem pembelajaran yang terjadi Pada masa sekarang? |
| | 2. Menurut anda apakah sistem pembelajaran yang seperti ini meningkatkan Produktivitas pembelajaran? |
| | 3. Apakah anda mendapatkan kendala dalam sistem pembelajaran 3 kali Seminggu ini? |

3. HASIL

Pembelajaran pada masa pandemi Covid -19 di SD 200223 AEK TAMPANG seluruh nya dilaksanakan dengan tatap muka tetapi sistem pembelajaran dilakukan tidak setiap hari atau bergantian setiap jenjang . Kegiatan pembelajaran tatap muka dilakukan karena tidak setiap siswa yang mempunyai gadget dan tidak semua siswa yang berasal dari keluarga yang mampu untuk membeli kuota apabila dilaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring, adapun prosedur serta aturan yang ditetapkan pemerintan untuk dapat mengikuti pembelajaran tatap muka, Penelitian ini dilakukan terhadap Guru melalui wawancara dengan menggunakan whatsapp. Berikut kutipan wawancara dengan informan:

- Tanya : Bagaimana pelaksanaan sistem pembelajaran pada SD MIS AL- WARDAH Selama masa Covid-19?
 Jawab : Pembelajaran tetap dilaksanakan secara tatap muka
 Tanya : Mengapa pembelajaran tetap dilaksanakan secara tatap muka, bukankah Covid-19 ini berbahaya apalagi terhadap anak –anak?
 Jawab : Pelaksaan pembelajaran tatap muka tetap dilaksanakan dikarenakan Memikirkan berbagai kendala salah satunya tidak semua siswa mempunyai Gadget dan tidak semua siswa berasal dari keluarga Yang mampu. walaupun sistem pembelajaran dilaksanakan dengan tatap Muka kami tetap melakukan protokol kesehatan yang ketat . seperti pada Siswa wajib menggunakan masker , melakukan pembatasan jarak tempat Duduk .
 Tanya : Apakah hambatan yang terjadi sistem pembelajaran yang seperti

- Jawab : Sekarang?
: Pembelajaran menjadi kurang efektif ,dikarenakan waktu yang kurang Efisien
- Tanya : Bagaimana dampak yang dirasakan oleh ibu dengan sistem pembelajaran Seperti ini ?
- Jawab : Dampaknya ada dampak positif dan dampak negatif. Dampak negatifnya Pembelajaran kurang efisien dan sering kali pembelajaran itu tidak tercapai Sesuai dengan target. sedangkan dampak positifnya adalah siswa lebih Mandiri dan mampu memperluas pemikirian nya dan tidak mengalami Pembelajaran yang monoton.

Informasi yang didapatkan dari Guru tersebut ialah SD 200223 AEK TAMPANG tetap melaksanakan proses belajar mengajar dengan tatap muka dikarenakan berbagai pertimbangan. SD 200223 AEK TAMPANG pernah melakukan proses belajar mengajar dengan DARING tetapi karena banyak nya keluhan dari orang tua murid proses belajar mengajar diganti dengan tatap muka. Wawancara kedua terhadap siswa :

- Tanya : Bagaimana yang kamu rasakan dengan sistem pembelajaran yang terjadi Pada masa sekarang?
- Jawab : agak sedikit sedih karena tidak tiap hari datang kesekolah dan tugas yang Diberikan guru sangat banyak karena waktu disekolah tidak lama
- Tanya : Menurut anda apakah sistem pembelajaran yang seperti ini meningkatkan Produktivitas pembelajaran.?
- Jawab : Menurut saya kurang dikarenakan kegiatan pembelajaran kurang efektif dan Materi yang diberikan tidak sesuai dengan target .
- Tanya : Apakah anda mendapatkan kendala dalam sistem pembelajaran 3 kali Seminggu ini?
- Jawab : Kendalanya paling dengan tugas yang banyak tapi saya bersyukur tetap bisa Melaksanakan tatap muka dibandingkan daring.

Informasi yang saya dapat kan dari murid tersebut mereka merasa bersyukur Dikarenakan mereka masih bisa melaksanakan kegiatan tatap muka .mereka mengalami kendala yaitu masalah waktu . mereka merasa waktu pembelajaran sedikit mereka kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru dan merasa merasa tugas yang begitu banyak diberikan oleh guru. Menurut saya ini wajar dikarenakan mereka hanya datang kesekolah selama 3 hari dan 3 hari lagi mereka ada dirumah mengerjakan tugas. kegiatan pembelajaran ini juga harus diawasi oleh orang tua. bila mana ada tugas diberikan guru orang tua dapat membimbing anak tersebut. Wawancara ketiga dilakukan kepada wali murid :

- Tanya : Apakah Ibu sudah menyetujui pembelajaran Tatap muka seperti disekolah Anak ibu?
- Jawab : iya, karena dengan proses pembelajaran tatap muka lebih baik dari pada Daring.
- Tanya : Apakah ibu tidak takut dengan pembelajaran tatap muka seperti ini?
- Jawab : Sangat takut , karena sampai sekarang virus corona belum musnah .
- Tanya : Bagaimana cara ibu untuk mengantisipasi anak ibu terkena virus corona Dengan pembelajaran tatap muka seperti sekarang?
- Jawab : Sebelum anak saya berangkat kesekolah saya memakaikan anak saya masker, Saya juga membawakan di handsanitaizer dan sesudah pulang sekolah saya Menyuruh dia langsung mandi.

4. PEMBAHASAN

Walaupun orang tua memperbolehkan anaknya untuk mengikuti pembelajaran tatap muka tetapi orang tua memiliki rasa khawatir yang besar terhadap si anak. Orang tua memberikan izin anak untuk sekolah tatap muka karena menurut orang tua anak lebih mudah memahami di sekolah dari pada pembelajaran daring. Adapun syarat agar pembelajaran tatap muka dapat berjalan dengan baik dengan ketentuan pemerintah, ditegaskan oleh Nadiem Makarim, pelaksanaan sekolah tatap muka di berbagai daerah mulai Januari 2021 mendatang harus menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Mendikbud membeberkan apa saja yang wajib dipenuhi oleh sekolah dan pemerintah daerah/kepala daerah jika ingin menerapkan pembelajaran tatap muka. Untuk sekolah-sekolah yang akan melaksanakan pembelajaran tatap muka, setidaknya harus memenuhi poin-poin berikut ini:

- Sanitasi, termasuk toilet bersih dan layak.
- Fasilitas kesehatan.
- Kesiapan menerapkan wajib masker.
- Sarana cuci tangan atau *hand sanitizer* dan disinfektan.
- Menyediakan *thermogun* (alat pengukur suhu tubuh).
- Pemetaan satuan pendidikan untuk mengetahui siapa yang punya komorbid (penyakit penyerta).
- Persetujuan komite sekolah dan orang tua/wali siswa.

Untuk kepala daerah atau pemerintah daerah yang akan menerapkan sekolah tatap muka wajib mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

- Tingkat risiko penyebaran COVID-19.
- Kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan.
- Kesiapan satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka sesuai daftar periksa.
- Akses terhadap sumber belajar dan kemudahan belajar dari rumah.
- Kondisi psikososial peserta didik.

Tak hanya itu, Mendikbud juga mengajukan sejumlah syarat lainnya kepada pemerintah daerah, yakni:

- Kebutuhan layanan pendidikan bagi anak yang orang tua/walinya bekerja di luar rumah.
- Ketersediaan akses transportasi yang aman dari dan ke satuan pendidikan.
- Tempat tinggal warga satuan pendidikan.
- Mobilitas warga antar-kabupaten/kota, kecamatan, dan kelurahan/desa.
- Kondisi geografis daerah

Nadiem Makarim mengingatkan pula mengenai pemetaan warga di satuan pendidikan, terutama untuk kategori berikut ini :

- Punya komorbid yang tidak terkontrol.
- Tidak memiliki akses transportasi yang aman.
- Memiliki riwayat perjalanan dari daerah dengan tingkat risiko COVID-19 yang tinggi.
- Memiliki riwayat kontak dengan orang terkonfirmasi positif COVID-19 dan belum menyelesaikan isolasi mandiri.

5. KESIMPULAN

Sistem pembelajaran tatap muka sudah dilaksanakan oleh SD 200223 AEK TAMPANG dikarenakan ketidakpuasan orangtua terhadap sistem pembelajaran daring. Karena pada awal pandemi SD 200223 AEK TAMPANG sudah sempat melaksanakan pembelajaran daring. Para orang tua awalnya memiliki kekhawatiran melaksanakan pembelajaran tatap muka tetapi sekolah sudah memfasilitasi kegiatan pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan yang sudah ketat sehingga tidak ada lagi yang perlu dikhawatirkan,

Selain panduan pembelajaran tatap muka untuk siswa sekolah, Kemendikbud juga tetap menyiapkan berbagai program belajar alternatif yang bertujuan untuk mendukung kegiatan PJJ pada masa pandemi. Berbagai program tersebut telah dijalankan sejak bulan Januari 2020, mulai dari tayangan belajar dari rumah di TVRI, TV Edukasi, Radio Edukasi, belajar.id, rumah belajar, hingga aplikasi belajar hasil karya pemuda negeri, maka dari itu pemerintah juga berkontribusi dalam pendukung pembelajaran tatap muka yang akan di laksanakan pada setiap sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiani, N., & Azis, Z. (2020). The Effect Of Open Ended Approach On Problem Solving Ability And Learning Independence In Students' mathematics Lessons.
- Amin, Z., & Dahniyal, I. (2021). Utilization of the Kahoot-it Application as a Learning Vehicle Based on Massive Open on Line Course (MOOC) during the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4).
- Astini, Sari, N. K. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu Stkip Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 13–25.
- Azis, Z. (2016). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Penilaian Autentik pada Matakuliah Analisa Kompleks.
- Darmawati, D., Parinduri, L., Elfrianto, E., Nasution, K. P., & Hidayat, L. (2022, July). KEGIATAN KEPELATIHAN GURU KELAS RENDAH TENTANG PENUNTASAN CALISTUNG SEKOLAH DASAR WILAYAH KABUPATEN ACEH TENGGARA. In *Seminar Nasional Teknik (SEMNASTEK) UISU* (Vol. 5, No. 1, pp. 209-214).
- Diarto, D., Hendarto, B., & Suryoko, S. (2012). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Kawasan Hutan Mangrove Tugurejo Di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 10(1), 1-7.
- Elfrianto, E., Dahniyal, I., & Tanjung, B. N. (2020). The competency analysis of principal against teachers in conducting distance learning in Covid-19 pandemic. *Jurnal Tarbiyah*, 27(1).
- Falah, H., Agustiani, N., & Nurcahyono, N. A. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Smp Berdasarkan Motivasi Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Peka (Pendidikan Matematika)*, 5(1), 8–17. <https://doi.org/10.37150/Jp.V5i1.1253>
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 551–561. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V5i1.514>
- Harahap, I. H., & Manurung, A. A. (2022). Analisis Pengaruh Resilensi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa DIMTs Ruhul Islam Sialambue. *Jurnal EduTech Vol*, 8(1).
- Haryati, F., & Sari, A. W. (2018). Pengaruh Pembelajaran Dengan Pendekatan Open Ended Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kalkulus FKIP UMSU. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10(1), 35-49.
- Haryati, F. (2012). *Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Metakognitif Berbasis Soft Skill* (Doctoral dissertation, Tesis pada PPs UPI: Tidak diterbitkan).
- Indrawati, B. (2020). Tantangan Dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39-48.
- Ismail, I. (2020). THE ROLE OF POLYMERASE CHAIN REACTION EXAMINATION IN EFFECTING DIAGNOSIS OF COVID-19 PATIENTS. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(3), 569-575.
- Maisyarah, M., Afriyanti, D., & Manurung, A. A. (2021). Penerapan Model Pace Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Smp Nurul Hasanah. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 2(1), 81-99.
- Makmur, A., & Aspia, A. (2015). Efektifitas Penggunaan Metode Base Method dalam Meningkatkan Kreatifitas dan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 10 Padangsidempuan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(01).
- Manurung, S. H., & Aspia, A. (2016). Upaya meningkatkan kreativitas dan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) pada siswa Kelas VIII MTs Negeri Rantauprapat TP 2014/2015. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Manurung, A. A., & Laoli, D. THE EFFECT OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL ON LEARNING MOTIVATION AND UNDERSTANDING OF MATHEMATICAL CONCEPT STUDENTS OF SMP NEGERI 2 TUHEMBERUA ACADEMIC YEAR 2019/2020.
- Novianti, D. (2023). THE ROLE OF CIVIC EDUCATION TEACHERS IN RESTORATION OF STUDENT LEARNING EFFECTIVENESS POST COVID 19 PANDEMIC. *International Journal of Students Education*, 1(2), 82-85.

- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265-276.
- Pulungan, L. H. (2021). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PQ4R. *Hijri*, 10(2), 93-100.
- Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Suswandari, M., & Ningsih, P. A. R. STRATEGI PEMBELAJARAN MELALUI DARING DAN LURING SELAMA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI SUGIHAN 03 BENDOSARI. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-8.
- Purba, U. A., & Azis, Z. (2022). The Effectiveness of Problem Based Learning Model on the Ability to Solve Mathematical Problems in terms of Students' Analytical Thinking Ability. *JMEA: Journal of Mathematics Education and Application*, 1(2), 73-80.
- Simamora, A., & Manurung, A. A. (2021). Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Lingkaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Di Kelas VIII Smp Negeri 1 Galang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 2(2), 169-180.
- Subaini, S., Irvan, I., & Nasution, M. D. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 5(2), 16-20.